



Pengaruh Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Puncak Becici Yogyakarta

Heni Dwi Lestari

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: henidwilestari@stipram.ac.id*

Abstract. *This study aims to determine the effect of tourist attraction quality on tourist satisfaction at Becici Peak, Yogyakarta. The research method used is quantitative with simple linear regression analysis with the independent variable of tourist attraction quality and the dependent variable is tourist satisfaction. Data were collected through distributing questionnaires to 100 tourist respondents at Becici Peak, Yogyakarta. The results showed that the quality of tourist attractions had a positive and significant influence on visitor satisfaction at Becici Peak by 68.3%, the remaining 31.7% was influenced by other variables not examined in this study. This study provides practical implications for Becici Peak managers in improving the quality of tourist attractions to increase visitor satisfaction.*

Keywords: *Quality of Tourism Attraction, Tourist Satisfaction, Puncak Becici, Yogyakarta*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan di Puncak Becici, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dengan variabel bebas kualitas daya tarik wisata dan variabel terikat ialah kepuasan wisatawan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden wisatawan di Puncak Becici Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Puncak Becici sebesar 68,3%, sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola Puncak Becici dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisata untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

Kata kunci: Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Wisatawan, Puncak Becici, Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan kaya akan sumber daya serta potensi wisatanya. Banyak tersebar luas akan wilayah Indonesia yang berpotensi dalam pembangunan pariwisata. Seluruh sumber daya yang sangat berpotensi meningkat adalah sumber daya alam yang semestinya dilestarikan dan dimanfaatkan sebaik mungkin dan dikelola supaya bertahan lama atau berkelanjutan dan tidak mudah boros. Sumber potensi kekayaan Indonesia menjadi pokok utama dalam dunia pariwisata yang unggul dan berkelanjutan. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus memiliki peran aktif dalam mengupayakan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan sumber daya untuk dijadikan pariwisata.

Saat ini kegiatan pariwisata menjadi sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh Sebagian besar orang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada jurnal Ni Ketut Rani (2021). Pariwisata menjadi keseluruhan terkait kegiatan yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang bermakna menjadi kebutuhan yang

sangat abstrak dan tidak menentu atau bermakna kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk menetralkan rasa jenuh beban pikiran dengan cara melampiaskan atau *refresh* diri dengan pergi ke sebuah tempat atau wilayah tertentu dengan mencari suasana baru dan pengalaman baru yang berindikator menikmati sebuah estetika buatan atau keindahan alam.

(Rahma, 2020) mengemukakan bahwa sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian pembangunan nasional, pembangunan daerah, dan kesejahteraan sosial. Dari jurnal diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kehadiran sektor pariwisata menyumbang peranan untuk memajukan kestabilan sebuah perekonomian pembangunan. Sektor pariwisata mampu meningkatkan sebuah pembangunan nasional.

Dalam pembangunan pariwisata terdapat sebuah keterlibatan dari beberapa aspek pemabangunan seperti contoh komponen aksi dari masyarakat sebagai SDM pengelola dan pembentuk sebuah adanya kegiatan pariwisata. Sesuai amal-amal Pancasila bahwa kehadiran potensi pariwisata mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan daerah. Diseluruh daerah wilayah Indonesia yang sangat terkenal dengan kelestarian lingkungan alamnya. Potensi kekayaan alam yang besar mampu untuk dimanfaatkan sebagai produk dalam industry pariwisata.

Dalam pembangunan sebuah industri pariwisata tentunya terdapat focus pada pembangunan konsep tema pembangunan atau biasanya dapat disebut juga dengan destinasi wisata. Destinasi wisata menjadi pokok bagi pengunjung atau wisatawan untuk menjadi tumpuan atau alasan untuk mengunjungi sebuah tempat wisata tersebut. Destinasi wisata atau tempat wisata juga harus memiliki sebuah konsep pembangunan untuk dibawa kearah yang signifikan dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

Sebuah tempat wisata atau objek wisata haruslah memiliki karakteristik pembangunan pariwisata yang terkonsep atau berkaitan dengan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Menurut (Riyan & Suwarti, 2021) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa daya tarik wisata merupakan hasil tangan atau bentuk inovasi yang lahir dari pemikiran manusia dalam memanfaatkan kompen yang ada supaya digunakan untuk hasil karya yang kreatif agar dapat menarik wisatawan. Dapat disimpulkan oleh penuis bahwa daya tarik wisata adalah sebuah hal yang unik, berkarakter, inovasi yang memiliki nilai estetika dan menarik hati para pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi atau tempat wisata.

Pada sebuah tempat wisata yang sudah memiliki konsep pembangunan wisata dan karakteristik pembangunan pariwisata, tentunya haruslah memiliki sebuah standar pelayanan yang perspektif baik bagi pengunjung yang diterapkan oleh pengelola disuatu destinasi wisata. Pelayanan pariwisata dapat meningkatkan sebuah kunjungan wisatawan serta dapat mencukupi

segala hal kebutuhan pengunjung melalui berbagai hal fisik maupun informasi berkaitan tentang kegiatan berwisata. Menurut (Ichsan & Setiadi, 2022) menyatakan bahwa pelayanan dalam pariwisata adalah sebuah pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan merangkul pelayanan dari pemerintah serta pemangku kepentingan yang memikirkan tentang pembangunan pariwisata. Dari jurnal diatas dapat disimpulkan penulis bahwa pelayanan pariwisata sangat diperlukan dalam adanya kegiatan pariwisata serta memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pengunjung atau wisatawan. Bentuk pelayanan tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas yang dimiliki oleh sebuah pariwisata itu sendiri, dan biasanya digunakan sebagai acuan perspektif penilaian dari pengunjung atau wisatawan.

Di Kabupaten Bantul terdapat sebuah destinasi wisata alam yang terletak di Dusun Gunung Cilik, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul, Yogyakarta destinasi wisata ini adalah Puncak Becici. Puncak Becici merupakan sebuah destinasi wisata yang bertema wana wisata alam, atau dapat diartikan dengan wisata berbasis alam atau hutan lindung yang dilestarikan dan dilindungi oleh pemerintah. Puncak becici dikelola oleh masyarakat dusun Gunung Cilik yang bermula sekitar tahun 2010 yang status hutan menjadi hutan lindung karena pengaruh dari erupsi gunung Merapi yang mengakibatkan komponen hutan siaga. Puncak becici memiliki luas sekitar 97,2 hektar akan tetapi masyarakat pengelola hanya mengelola lahan hutan sekitar 4,5 hektar.

Puncak Becici menyimpan keindahan yang sangat estetika dan memiliki pemandangan yang indah yaitu dapat menikmati gardu pandang kotan yang dapat dilihat dari Puncak Becici. Keasrian Puncak Becici ternampak dari ribuan pohon pinus yang tertanan dilokasi wisata yang menyumbangkan ratusan oksigen atau kebutuhan yang tak berbentuk fisik bagi masyarakat yang merasakan keasrian dan manfaatnya. Puncak Becici beroperasi pada pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB namun akhir pekan sampai pukul 23.00 WIB, serta tiket masuk adalah Rp.3000 untuk tiket parkir motor Rp.2000, mobil Rp.10.000 dan bus Rp.20.000.

Awal mula dinamakan Puncak Becici yang diambil dari Bahasa Jawa yaitu *Beciki* atau dapat diterjemahkan yaitu kebaikan, memperbaiki. Nama yang telah diciptakan tersebut memberikan filosofi yang diharapkan adanya destinasi wisata alam Puncak Becici dapat memberikan dampak baik memperbaiki perekonomian dan keasrian alam yang terjaga sehingga dampaknya dapat dinikmati masyarakat sekitar. Wisata alam Puncak Becici merupakan destinasi wisata alam yang mempertahankan konsep wana wisata budaya mataram lama. Dimana konsep tersebut dijelaskan oleh narasumber penulis yang berkesempatan melakukan wawancara bersama beliau. Narasumber Bapak Gandhi mengungkapkan bahwa konsep budaya mataram adalah sebuah budaya yang ditampilkan di destinasi wisata Puncak

Becici dengan menampilkan budaya-budaya Jawa Jogja seperti tembang jawa, tarian jawa, sendratari dan kethoprak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Puncak Becici sangat mempertahankan budaya lokal.

Puncak Becici memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan seperti, lahan parkir, toilet, mushola, area *camping*, panggung hiburan, spot foto, atraksi kesenian *Gejog Lesung*, *Caffe* kopi becici dan *Jeep* Becici. Berbagai fasilitas yang ditawarkan di Puncak Becici sangatlah menarik dan berkarakter dari wisata sejenis lainnya. Wisatawan dapat mengakses perjalanan dari pusat kota sampai destinasi wisata sekitar 1 jam dan dapat ditempuh melalui berbagai rute salah satunya dari rute Peret maupun Imogiri. Akses jalan yang ditempuh sangat mudah dan Ketika mendekati pusat lokasi akan diarahkan pada akses jalan yang sedikit menanjak dan disuguhkan dengan keindahan dan kelokan alam disekitar Desa Dlingo.

Wisatawan dapat melakukan atraksi wisata atau kegiatan wisata di Puncak Becici dengan melakukan atraksi berfoto pada spot foto yang disediakan dan menikmati wahana rumah pohon serta gardu pandang. Wisatawan dapat melakukan atraksi panggung hiburan yang biasanya terdapat pementasan *Live Music* dan kesenian lokal. Selain itu wisatawan dapat menikmati kuliner di Kopi Becici yang menyediakan fasilitas industry makanan yang dikelola langsung oleh pengelola local setempat. Kemudian wisatawan dapat melakukan atraksi wisata *Jeep* Becici yang dapat disewa per jamnya sesuai harga yang sudah ditentukan yang berspekifikasi dengan paket A yaitu dengan harga Rp.500.000 dengan eksplorasi dua wahana wisata, kemudian paket B yaitu dengan harga Rp.600.000 dengan eksplorasi tiga wahana wisata, serta paket C yaitu dengan harga Rp.700.000 dengan eksplorasi empat wahana wisata. Dari beberapa atraksi tersebut dapat memunculkan atau menjadi daya tarik yang berkarakter di destinasi wisata alam Puncak Becici. Dengan berbagai daya tarik yang ditawarkan di Puncak Becici Yogyakarta, peneliti ingin mengukur apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kualitas Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan.

2. KAJIAN TEORI

Daya Tarik Wisata

a. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti (2002) menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata atau *tourism attraction* ialah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah wisata tertentu. Menurut (Ester et al., 2020) menyatakan bahwa daya tarik merupakan sebuah komponen atau atribut jasa pariwisata yang sering digunakan sebagai indikator

menentukan kualitas berwisata. Sedangkan menurut (Wibowo et al., n.d.) mengungkapkan bahwa daya tarik merupakan sebuah komponen dasar untuk meningkatkan pembangunan pariwisata. Sebuah daya tarik haruslah memuat *Atration*, *Amenity*, dan *Accessibility*.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah sebuah elemen dasar yang yang menarik unik dan sebuah hal yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh wisatawan. Daya tarik dalam wisata merupakan sebuah inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas potensi dan eksistensi destinasi wisata disbanding dengan destinasi wisata lainnya.

b. Faktor Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Diana, 2019) yaitu semua komponen yang terlibat mendukung adanya kegiatan wisata yang ditawarkan disuatu destinasi wisata. Sebuah hal yang membuat atau membentuk keunikan disuatu destinasi wisata. Penulis menyimpulkan bahwa sebuah destinasi wisata perlu adanya sebuah daya tarik wisata yang dimana daya tarik wisata merupakan keunikan, suatu hal yang indah dan berkarakter yang ditawarkan disuatu destinasi wisata untuk menarik simpati dan empati wisatawan untuk mengunjungi dan melakukan kegiatan wisata.

Sebuah daya tarik wisata akan berjalan dan terjadi dengan adanya sebuah dorongan yang dapat mempengaruhi sebuah daya tarik wisata tersebut dapat memberikan kesan yang berarti dan mencuri perhatian wisatawan. Daya tarik wisata difaktori dengan adanya suasana atau karakter suasana yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata yang biasanya mencakup keindahan dan keadaan destinasi wisata dibandingkan keadaan destinasi wisata lainnya, wahana yang ditawarkan, serta semua komponen sarana prasarana yang dapat dirasakan serta dimanfaatkan atau diperlukan oleh wisatawan atau pengunjung ketika melakukan wisata. Wisatawan atau pengunjung tentunya akan melakukan sebuah kegiatan wisata kesuatu destinasi wisata yang dituju dengan alasan karena destinasi yang dituju memiliki nilai tersendiri seperti diatas. Hal tersebutlah yang dimana menjadi suatu poin faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata.

c. Indikator Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata memiliki indikator yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi sebuah daya tarik. Penulis mengambil teori indikator yang dikemukakan oleh (Diana, 2019) yaitu:

1. Suasana dan Iklim

Suasana dan iklim sangat berpengaruh terhadap kualitas daya tarik sebuah destinasi pariwisata. Suasana mampu membangkitkan rasa semangat wisatawan dalam melakukan kegiatan atraksi wisata. Sebagian besar wisatawan cenderung menginginkan suasana yang tenang damai dan jauh dari kerumunan. Sebagian besar juga wisatawan lebih menginginkan suasana yang baru dibandingkan suasana yang bising dan terdengar terganggu. suasana di destinasi wisata Puncak Becici memiliki suasana yang ayem tenteram dan jauh dari keramaian. Sedangkan iklim di Puncak Becici cenderung sejuk dan rindang karena memang Puncak Becici menawarkan produk berupa keindahan alam pepohonan ekologi alam, sehingga suasana dan iklim yang damai, sejuk serta jauh dari keramaian menjadi faktor daya tarik wisata di Puncak Becici.

2. Kegiatan Wisata

Kegiatan wisata sangat berpengaruh terhadap daya tarik wisata. Sebuah atraksi atau kegiatan yang berlangsung di sebuah destinasi mampu mendatangkan rasa penasaran bagi wisatawan untuk mencoba dan menikmati berbagai hal yang ditawarkan di sebuah destinasi wisata. Di Puncak Becici terdapat berbagai atraksi yang dapat dilakukan oleh wisatawan seperti berfoto, melihat pagelaran kesenian lokal, *live music*, *Jeep*, dan menikmati *city light* di Caffe Becici. Berbagai atraksi tersebut dapat dinikmati oleh wisatawan yang sangat berfaktor terhadap daya tarik di destinasi wisata Puncak Becici.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kualitas daya tarik karena sarana dan prasarana juga tergolong pada prinsip pembangunan pariwisata dan tergolong pada amenitas. Sebuah amenitas harus dijalankan dan diterapkan pada sebuah pembangunan pariwisata. Amenitas sarana dan prasarana berfungsi sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Sarana dan prasarana mampu mendukung adanya kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan. Di Puncak Becici terdapat berbagai sarana prasarana yang dapat membantu kegiatan berwisata wisatawan, salah satunya adalah lahan parkir, kamar mandi dan warung.

Kepuasan Wisatawan

a. Pengertian Kepuasan Wisatawan

Menurut (Alana & Putro, 2020) menyatakan bahwa Kepuasan wisatawan merupakan perasaan setelah membandingkan antara harapan dan hasil yang didapatkan setelah berkunjung di sebuah tempat pariwisata. Wisatawan yang merasa puas setelah mengunjungi tempat wisata diharapkan mereka akan mengunjungi destinasi wisata untuk kunjungan selanjutnya. Fasilitas yang optimal dan pelayanan yang maksimal akan menentukan tingkat kepuasan wisatawan yang mengunjungi tempat wisata. Menurut (Basiya & Rozak, 2012) mengungkapkan bahwa kepuasan wisatawan dapat didefinisikan sebagai Persepsi kualitas destinasi wisata yang dirasakan oleh wisatawan selama dan setelah mengunjungi destinasi wisata merupakan kualitas pariwisata dan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan memberikan rasa puas dan ingin berkunjung Kembali ke destinasi wisata tersebut. Sedangkan menurut (Dewandaru et al., 2020) mengungkapkan bahwa kepuasan wisatawan yaitu perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara kesan dengan harapan sebelumnya.

Berdasarkan jurnal diatas penulis menyimpulkan bahwa kepuasan pengunjung merupakan perasaan yang timbul dari persepsi yang didapat ketika melakukan sebuah kegiatan wisata, serta dapat diukur dengan rasa senang maupun rasa kecewa dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi.

b. Faktor Kepuasan Wisatawan

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan menurut Kotler terdapat beberapa hal yang berfaktor terjadinya sebuah kepuasan wisatawan. Kloter mengungkapkan bahwa kepuasan wisatawan merupakan sebuah bentuk atau rasa emosional yang didapatkan Ketika mengunjungi sebuah tempat destinasi wisata dengan rasa senang atau kecewa yang diukur dari tingkat pelayanan maupun berbagai hal yang ditawarkan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kepuasan wisatawan tergantung dengan semua hal atau komponen yang ditawarkan oleh pengelola atau kelebihan yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata. Tingkat kepuasan wisatawan dapat diukur oleh seberapa baiknya sebuah pelayanan dan seberapa menariknya semua hal yang ditawarkan dari daya tarik wisata yang dituju.

Dari pengertian diatas terdapat pengertian tentang faktor yang mempengaruhi adanya kepuasan pengunjung. Faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung atau wisatawan adalah suatu hal atau segala hal yang mendorong tingkat rasa emosional wisatawan. Faktor yang mempengaruhi adanya kepuasan wisatawan biasanya dapat diukur dari tingkat kepuasan pelayanan, rasa emosional atau perasaan ketika melakukan kegiatan wisata, serta harga atau

biaya yang dikeluarkan ketika mengunjungi serta menikmati atraksi wisata, pengunjung merasa puas atau tidaknya hal tersebut difaktori oleh beberapa faktor diatas.

Indikator Kepuasan Wisatawan

a. Kualitas pelayanan wisata

Kualitas pelayanan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan dalam melakukan sebuah kunjungan atau kegiatan wisata. Pelayanan wisata sangat diperlukan oleh wisatawan yang melangsungkan sebuah kegiatan wisata, karena wisatawan sangat membutuhkan sebuah informasi dari pengelola dalam melakukan atraksi wisata. Sebuah kebutuhan wisatawan tergantung dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola atau petugas wisata.

b. Citra Emosional

Citra emosional sangat berpengaruh dengan kepuasan wisatawan. Citra emosional merupakan sebuah Tindakan atau rasa yang ditimbulkan saat mengunjungi sebuah destinasi wisata. Perasaan yang senang maupun kecewa yang dapat mencerminkan tingkat rasa kepuasan pengunjung.

c . Harga

Harga merupakan sebuah kondimen dalam pembangunan pariwisata dimana harga adalah sebuah tiket masuk sebelum melakukan kegiatan atraksi wisata. Harga dapat dikategorikan sebagai elemen yang mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian untuk mengetahui nilai variabel baik satu atau lebih dari satu variabel tanpa membandingkan dengan variabel lain atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019).

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gunung Cilik, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel sangat diperlukan pada penelitian jurnal ilmiah ini. Populasi merupakan jumlah orang atau wisatawan yang terdapat disebuah objek penelitian sementara sampel merupakan Sebagian yang diambil dari populasi. Pengunjung yang mengisi kuesioner berusia antara 15 sampai 50 tahun dengan anggapan bahwa usia tersebut usia yang dapat memahami dan merasakan kualitas daya tarik sebuah objek penelitian supaya dapat mengisi kuesioner dengan baik dan jelas. Sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Berdasarkan populasi tersebut maka akan dihitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keiteirangan : n = jumlah sampel yang

dicari N = juumlah popuilasi

d = nilai presisi (tingkat kesalahan)

23.229

$$n = \frac{23.229}{23.229 \cdot (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{23.229}{23.229 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{23.229}{232,29 + 1}$$

23.229

$$n = \frac{23.229}{233,29} = 99,57 = \text{dibulatkan menjadi } 100$$

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada jurnal ini adalah Skala Likert. Menurut (Siagian, 2020) skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau responden melalui berbagai indikator pertanyaan.

No.	Penilaian	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dibuat dengan bentuk kertas maupun *GoogleForm* selanjutnya data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi pengolah data SPSS untuk mendapatkan penjelasan detail lebih lanjut berkaitan suatu hal yang diteliti.

f. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid atau tidak apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid, namun sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan valid (Ruslan, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2019).

g. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) (Yuliara, 2016).

2. Uji Koefisien Determinasi (r)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel *predictor* X dan *respons* Y, biasanya analisis regresi sering dilakukan bersama dengan analisis korelasi (Yuliara, 2016).

3. Uji Hipotesis

Signifikansi koefisien korelasi dapat diuji dengan membutuhkan uji signifikansi korelasi uji t dan uji F (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Nilai tersebut dicari pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 100, Dimana $df = n-2$ sehingga $df = 98$, maka r tabel 0,1966.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kualitas Daya Tarik (X)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0,687	0,196	VALID
X2	0,701		
X3	0,607		
X4	0,706		
X5	0,602		
X6	0,571		
X7	0,664		
X8	0,767		
X9	0,809		
X10	0,661		
X11	0,706		
X12	0,807		

Sumber Data Diolah Penulis, pada 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji validitas kualitas daya tarik dari setiap pernyataan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel yang artinya seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan (Y)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y13	0,733	0,196	VALID
Y14	0,682		
Y15	0,841		
Y16	0,866		
Y17	0,808		
Y18	0,787		
Y19	0,791		
Y20	0,615		
Y21	0,548		
Y22	0,782		
Y23	0,847		
XY24	0,639		

Sumber Data Diolah Penulis, pada 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji validitas kepuasan wisatawan dari setiap pernyataan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel yang artinya seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian jurnal ini dilakukan dengan satu persatu variable X dan Variabel Y terhadap seluruh instrument pernyataan. Menurut Ghozali (2018) variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha bernilai > 0,70 maka seluruh instrument yang terdapat dipenelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Kualitas Daya Tarik	0,907	0,70	Reiliabeil
Kepuasan Wisatawan	0,927	0,70	Reiliabeil

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha Kualitas Daya Tarik sebesar 0,907 dan variabel Kepuasan Wisatawan sebesar 0,927. Sehingga keseluruhan pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach’s Alpha yang didapatkan pada keseluruhan variabel menunjukkan hasil >0,70.

c. Analisis Regresi Sederhana

Uji Regresi sederhana dapat disebut dengan regresi linear sederhana yang dimana bertujuan menguji apakah variable X berpengaruh pada variable Y. Pada uji regresi sederhana variable yang diuji dapat terlihat bagaimana variable X (Kualitas Daya Tarik) mempengaruhi variable Y (Kepuasan Wisatawan).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.599	1	705.599	39.179	<.001 ^b
	Residual	504.268	98	18.010		
	Total	1209.867	99			
a. Dependent Variable: kepuasan wisatawan						
b. Predictors: (Constant), kualitas daya tarik						
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.835	3.201		1.929	.057
	kualitas daya tarik	.976	.156	.764	6.259	<.001

a. Dependent Variable: kepuasan wisatawan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Output Coefficients diketahui seperti diatas nilai Contant (a) bernilai 9.835, sedangkan nilai kualitas daya tarik (b/ koefisien regresi) bernilai 0,976, demikian persamaan regresinya dapat disimpulkan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9.835 + 0,976X$$

Persamaan diatas dapat diterjemahkan:

1. Constant bernilai 9.835 menyatakan bahwa nilai konsisten variable Kepuasan wisatawan adalah sebesar 9.835
2. Koefisien regresi X sebesar 0,976 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan maka Kepuasan Wisatawan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,976 dengan perkiraan nilai variabel bebas bersifat tetap atau permanen.

d. Uji Koefisien Determinasi (r)

Koefisien determinasi (R²) merupakan analisis yang mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen, jika analisis menggunakan regresi sederhana, maka yang dipakai adalah nilai R Square sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.683	.568	4.24377

a. Predictors: (Constant), kualitas daya tarik
 b. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Model Summary diatas menampilkan bahwa dari nilai tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.683, yang menyimpulkan bahwa pengaruh variable bebas (Kualitas Daya Tarik) terhadap variable terikat (Kepuasan Wisatawan) adalah sebesar 68,3%, sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

e. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji T. Uji t bermaksud agar melihat apakah secara parsial Kualitas Daya Tarik berpengaruh atau tidak terhadap Kepuasan Wisatawan. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan melihat nilai t hitung dan t tabel. Persamaan untuk mendapatkan nilai t tabel adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (t_{\alpha/2, df}; df = n - k - 1) \quad \alpha = 0,05$$

$$df = n - k - 1$$

$$df = 100 - 2 - 1$$

$$t \text{ tabel} = 1,660071$$

Bilamana angka signifikan $< 0,05$ dan angka t hitung $> t$ tabel H_a diterima. Begitupun sebaliknya bilamana angka signifikan $> 0,05$ H_o diterima.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.835	3.201		1.929	.057
	kualitas daya tarik wisata	.976	.156	.764	6.259	<.001

a. Dependent Variable: kepuasan wisatawan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil uji t didapatkan angka signifikan $0,001 < 0,05$ serta angka t hitung $6,259 > 1,660$. Maka H_a diterima dan variabel Kualitas Daya Tarik Wisata memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

5. PEMBAHASAN

Hasil uji t didapatkan hasil nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $6,259 > 1,660$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi $0,976$, dari ketentuan tersebut dapat dinyatakan bahwa Kualitas Daya Tarik Wisata secara positif dan signifikan mempengaruhi Kepuasan Wisatawan di Puncak Becici Yogyakarta. Presentasi seberapa besar pengaruh variabel Kualitas Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan dapat dilihat dari

nilai *adjusted R square*. Perolehan nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0.683 atau 68,3%. Artinya variabel Kualitas Daya Tarik Wisata berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan sebesar 68,3%, sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas daya tarik wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata alam Puncak Becici, Yogyakarta. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti variabel kualitas daya tarik wisata berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengunjung. Nilai *t* hitung sebesar $6,259 > t$ tabel 1,660 juga menunjukkan bahwa kualitas daya tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 9.835 + 0,976X$ yang artinya jika kualitas daya tarik wisata meningkat satu satuan, maka kepuasan wisatawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,976. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.683 atau 68,3% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan adalah sebesar 68,3%.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas daya tarik wisata dalam meningkatkan kepuasan wisatawan di destinasi wisata. Daya tarik wisata yang berkualitas, meliputi suasana dan iklim yang nyaman, kegiatan wisata yang menarik, serta sarana dan prasarana yang memadai, akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Dengan demikian, pengelola destinasi wisata Puncak Becici perlu terus meningkatkan kualitas daya tarik wisata agar dapat memuaskan wisatawan dan menarik minat kunjungan wisatawan.

7. SARAN

1. Pengelola destinasi wisata Puncak Becici perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas daya tarik wisata, terutama dalam aspek suasana dan iklim, kegiatan wisata, serta sarana dan prasarana, agar dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.
2. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

3. Melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata Puncak Becici, sehingga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen dalam menjaga kualitas daya tarik wisata.
4. Mempromosikan daya tarik wisata Puncak Becici secara lebih luas, baik melalui media sosial, brosur, maupun kerja sama dengan agen wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan dan atraksi wisata yang unik dan berkarakter, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung dan mendorong mereka untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan kepada orang lain.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). Pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 180–194.
- Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas daya tarik wisata, kepuasan, dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Dinamika Kepariwisata*, 11(2), 1–12.
- Dai, N. F., Lagalo, A., & Sunarti, S. (2022). Persepsi wisatawan domestik terhadap kualitas pelayanan desa wisata Kete'kesu Toraja Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31314/tulip.5.1.1-7.2022>
- Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Susilaningsih, N. (2020). Pengaruh attraction, accessibility, amenity, dan ancillary terhadap kepuasan wisatawan pada kawasan wisata Besuki Kediri. *IEEE Antennas and Propagation Magazine*, 56(5), 261–261.
- Diana, W. (2019). Faktor-faktor yang sangat dominan memengaruhi daya tarik destinasi pariwisata Lubuk Minturun di Kota Padang. *XIII*(4).
- Ester, A., Syarifah, H., & Zainurossalamia Saida, Z. A. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi, dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan: Citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, D. (2022). *G dION kajian literatur*.
- Ichsan, R. N., & Setiadi, D. (2022). Sosialisasi pemberdayaan aparatur sipil negara untuk meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata di Dinas Pariwisata Kota Medan. In *Jurnal PKM Hablum Minannas* (Vol. 1, Issue 1).
- Juniarta, P. P., & Adi Saputra, K. W. (2022). <title/>. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 145. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i2.1620>

- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Riyan, S., & Suwarti. (2021). Pengembangan daya tarik wisata alam dan buatan berbasis community based tourism sebagai destinasi unggulan di Kalibening Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(1), 41–48.
- Siagian, F. (2020). Pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja pegawai di Akademi Maritim Cirebon. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1275>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tanjung, A., Bintari, S., & Nurpatricia, E. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan electronic word of mouth terhadap minat kunjung pada Situ Rawa Gede. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(2), 146–156.
- Wibowo, M. S., Novry, H., Paninggiran, K., & Heptanti, U. (n.d.). Analisis daya tarik wisata dan pengelolaan destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. Denpasar: Universitas Udayana.